



Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Kemampuan Menahan Diri Dan Semangat Bekerja Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam(Pai) Siswa Kelas X Smk Al Falah Sampang

Syamsul Arifin¹, Sucipto², Sunarjo³

^{1,2} Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr.Soetomo Surabaya

³ Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

E-mail: syamsul@guru.smk.id

Abstract. *The findings in the field show that currently the learning process that occurs, especially at Al Falah Vocational School in Sampang, is still mostly carried out by presenting verbal information, where teachers teaching in class still do not use learning methods that are not yet optimal. Based on the results of temporary observations, only around 30% use innovative learning methods, so the impact is that learning outcomes are still below the KKM, where of the 22 students, the PAI lesson scores are 15 students or 70% of the scores are still below the KKM. In line with the explanation above, it is necessary to carry out innovative learning. One way that can make students active in the learning process is by applying varied learning models (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). One learning model that is related to the ability to restrain oneself and enthusiasm for working in learning PAI is the Market Place Learning Model Activity. The formulation of the problem is: Is there an influence of the Market Place Activity Learning Model on the ability to restrain oneself and enthusiasm for working in learning PAI for Class X students at Al Falah Vocational School, Sampang? The aim is to determine the influence of the Market Place Activity Learning Model on the ability to restrain oneself and enthusiasm for working in learning PAI for Class X students at Al Falah Vocational School, Sampang. The type of research used in this research is quantitative, quantitative research is often also referred to as being present or expressed in the form of numbers obtained from the field, or it can also be called qualitative data which is expressed in the form of numbers obtained by changing qualitative values into quantitative values. Based on the output above, it is known that the Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace and Roy's Largest Root test results have sig values. $0.000 < 0.05$. This means that "There is a significant influence between the Market Place Activity Learning Model on the ability to restrain oneself and enthusiasm for working in learning PAI for Class X students at SMK Al Falah Sampang.*

Keywords: Market Place Activity Learning Model, Self-Restraint Ability and Work Spirit

I. Pendahuluan

Kemampuan menahan diri dan semangat bekerja merupakan dua karakter penting yang perlu dimiliki oleh siswa kelas X SMK, khususnya dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PAI di SMK seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan menahan diri dan semangat bekerja siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI; Metode



pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi; Kurangnya media pembelajaran yang inovatif; Kurangnya keteladanan dari guru PAI.

Solusi mengatasi permasalahan adalah dengan penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity. Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) adalah salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. MPA merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada aktivitas belajar yang bermakna. Dalam model ini, siswa berperan aktif sebagai pembeli dan penjual informasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menahan diri dan semangat kerja dalam pelajaran PAI. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity terhadap kemampuan menahan emosi dan semangat bekerja siswa kelas X SMK pada mata pelajaran PAI?

Landasan Teori

Pengertian Model pembelajaran Market Place Activity . Istilah model atau strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan (Efendi; 2021). Model atau Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran (Daryanto, 2020). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Freddy Rangkuti mengungkapkan bahwa (Freddy, 2021) : Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar guru dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga guru dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Strategi memiliki peranan yang sangat penting untuk menarik perhatian siswa dalam hal belajar, dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu: a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang. b. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi. c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya. d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya. e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode ataupun prosedur, ciri ciri tersebut ialah: a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para penciptanya. b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar. c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.



Berdasarkan beberapa ciri khusus model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajaran. Selanjutnya, model Market Place Activity merupakan model pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang diperjual belikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu. Market Place Activity (MPA) merupakan tipe pembelajaran kooperatif dengan fokus belajar dengan bekerjasama dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam jual beli informasi. Cooperative learning atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa peserta didik dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas. Teknik pembelajaran dengan MPA ini mengandung nurturant effect dalam pembentukan karakter secara direct, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan desain ter baik, serta banyak nilai-nilai (valuing) yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model Market Place Activity adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai pelaku utama yang melangsungkan interaksi jual beli informasi atau pengetahuan tentang materi yang sedang dibahas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah menggunakan model pembelajaran Market Place Aktiviti .

Langkah-langkah model Market Place Activity antara lain: a. Bagilah peserta didik dengan kelompok-kelompok kecil antara 4-5 orang disesuaikan dengan kondisi kelas. setelah itu dibagikan kertas karton, spidol warna warni, permen dengan merek berbeda sesuai dengan kelompok yang diinginkan. b. Peserta didik duduk berkelompok dengan tentunya merubah tempat duduk menjadi kelompok kecil baik leter U, O atau meja bundar. c. Setiap kelompok dalam waktu singkat menentukan ketua dan sekretaris kelompok serta menentukan yang bertugas sebagai penjual dan pembeli. d. Membagikan kertas warna warni yang berisi sebuah produk (sub pokok bahasan) yang akan dibuat oleh setiap kelompok yang isinya tidak lebih dari 15 kata/symbol. e. Mengarahkan siswa untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam. f. Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk membuat produknya dalam sebuah poster, dengan waktu 15 menit. g. Melakukan bimbingan kelompok dan penilaian proses. h. Memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk mempromosikan produknya kepada kelompok lain dengan cara membuat stand di area ruangan kelas. i. Mengamati kegiatan proses jual beli informasi serta melakukan penilaian kepada setiap kelompok. j. Megklarifikasi informasi yang di dapatkan pembeli serta dibagikan kepada penjaga stand disetiap kelompok dalam waktu 5 menit. k. Mengkonfirmasi ulang agar ketersampaian informasi dari satu kelompok ke kelompok lain Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran,



serta mengumunkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Sangat disarankan untuk memberikan reward berupa hadiah, pujian, bintang atau sejenis piala yang dibuat sederhana. m. Guru melakukan penguatan tentang materi yang telah dipelajari dengan mengungkapkan kajian teori, konseptual bahkan bukti-bukti terkait materi baik dalam bentuk tayangan, video, cerita me-link-kan dengan beberapa konteks yang mudah difahami peserta didik sesuai usianya, misalnya mengaitkan dengan realitas yang ada di masyarakat dan idealitas yang seharusnya ada berdasarkan pendidikan. n. Guru menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran Market Place Activity. Sebagai guru atau pun calon guru harus bisa menerapkan model yang bervariasi kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, salah satunya yaitu dengan menggunakan model market place activity. Dengan adanya model pembelajaran, maka peserta didik tidak merasa bosan, jenuh dan merasa ngantuk pada saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Dalam model pembelajaran Market Place Activity terdapat kelebihan dan kelemahannya, yaitu: a. Kelebihan: 1) Guru mudah menguasai kelas. 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas. 3) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. 4) Materi atau isi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. 5) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan. 6) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas Dengan adanya media pembelajaran bisa mengurangi rasa bosan, jenuh dan ngantuk yang terjadi pada peserta didik tersebut 8) Menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajarnya 9) Dapat menguatkan bacaan dan belajar peserta didik dari beberapa sumber lain b. Kelemahan : 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus. 2) Memerlukan waktu yang banyak. 3) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan. 4) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus di kondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan. 5) Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.

Teori tentang Kemampuan Menahan Diri. Kemampuan menahan diri, atau yang sering disebut dengan self-control, merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi manusia. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengendalikan impuls, mengelola emosi, dan menunda kesenangan demi mencapai tujuan jangka panjang. Beberapa teori utama tentang kemampuan menahan diri antara lain: Teori Depleksi Ego (Ego Depletion Theory). Teori ini dikemukakan oleh Roy F. Baumeister dan kollega. Teori ini menyatakan bahwa kemampuan menahan diri adalah sumber daya mental yang terbatas. Setiap kali seseorang menggunakan kemampuan ini, sumber daya tersebut akan berkurang. Ketika sumber daya tersebut habis, individu akan lebih mudah tergoda untuk berperilaku impulsif dan tidak terkendali. Teori Dua Proses (Dual-Process Theory). Teori ini dikemukakan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky.

Teori tentang Semangat Bekerja pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semangat bekerja, atau yang sering disebut dengan motivasi intrinsik, merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu karena mereka menganggapnya menarik, menantang, atau memuaskan. Berikut adalah beberapa teori tentang semangat bekerja pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori Kebutuhan (Need Theory). Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki



kebutuhan hierarkis yang harus dipenuhi. Kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Menurut teori ini, semangat bekerja pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipicu oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan berikut: Kebutuhan fisiologis: Kebutuhan untuk merasa aman dan nyaman selama pembelajaran, seperti memiliki ruang belajar yang kondusif dan guru yang ramah. Kebutuhan keamanan: Kebutuhan untuk merasa diterima dan dihargai oleh guru dan teman sebaya. Kebutuhan sosial: Kebutuhan untuk memiliki rasa memiliki dan terhubung dengan komunitas belajar. Kebutuhan penghargaan: Kebutuhan untuk diakui atas pencapaian belajarnya, seperti mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru. Kebutuhan aktualisasi diri: Kebutuhan untuk menggunakan potensi diri secara maksimal dan mencapai tujuan hidup yang bermakna. Teori Ekspektansi (Expectancy Theory). Teori ini dikemukakan oleh Victor Vroom. Teori ini menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika mereka yakin bahwa: Upaya mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan (ekspektansi hasil). Hasil yang diinginkan memiliki nilai bagi mereka (nilai hasil). Mereka memiliki kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan (keyakinan diri).

II. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan-keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. (Sugiyono, 2014:2).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif sering pula disebut sebagai yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data- data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling lengkap, artinya memenuhi semua persyaratan untuk meneliti hubungan sebab akibat. Sugiyono (2014:72) metode penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau quasi eksperimen. Rancangan ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi eksperimen. (Sugiyono, 2013:114) Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model MPA dan metode konvensional, kemudian dibandingkan hasil dari kedua perlakuan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diadakannya perlakuan.

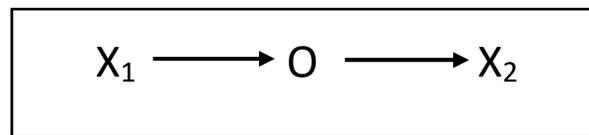
Rancangan penelitian menggunakan pretest-posttest control group design, dimana kelompok pertama diberikan model MPA (kelompok eksperimen) sedangkan kelas kedua



menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Sebelum penelitian dimulai, kedua kelas diberikan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan. Posttest untuk mengetahui pengetahuan yang dikuasai siswa setelah proses pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group design, yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (kelompok eksperimen) model MPA sedangkan kelas kedua dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Sebelum penelitian dimulai kedua kelas tersebut diberikan pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai materi yang akan diajarkan. Posttest untuk mengetahui pengetahuan yang dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran

Tabel 1 Desain dan Rancangan Penelitian



Keterangan:

- X_1 = Hasil Pre-test
- O = Perlakuan
- X_2 = Hasil Post-test

Soal pemahaman siswa yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Sedangkan penggunaan soal pilihan ganda berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu dengan indikator menentukan perilaku mematuhi aturan yang benar dan yang salah, menyebutkan aturan hidup hemat dan aturan bergotong royong, dan menentukan gambar yang sesuai dengan mematuhi aturan.

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), media gambar wayang adalah termasuk independen (bebas) pada penelitian ini. Sedangkan motivasi dan pemahaman merupakan variabel dependen (terikat). Dalam Teknik penguraian data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji paired sample t-test serta uji manova dengan berbantuan aplikasi SPSS.

Dalam mengukur instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan dalam mengukur suatu variabel penelitian menggunakan uji validitas. Pada uji validitas yang perlu dilakukan pada setiap butir instrument, dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut: 1) Jika $r_{tabel} > 0,05$ maka butir instrument dinyatakan valid. 2) Sebaliknya jika $r_{tabel} < 0,05$ maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui tingkat validitasnya maka penulis dapat menggunakan bantuan SPSS.

Uji reliabilitas merupakan proses yaitu pengujian yang diterapkan pada butir soal valid yang diperoleh dari uji validitas. Kemudian dengan uji reliabilitas data, penulis dapat menggunakan aplikasi SPSS untuk membagikan keleluasaan dalam menguji reliabilitas, apabila Cronbach Alpha (G) $> 0,05$ pertanyaan bisa diterima dan sebaliknya jika Cronbach Alpha (G) $< 0,05$ reliabilitas pertanyaan tidak bisa diterima.

Uji normalitas yaitu untuk menentukan apakah suatu kelompok berdistribusi data normal atau tidak. Adanya uji normalitas dengan melihat penyebaran data atau titik sumbu diagonal



atau grafik dengan menggunakan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan: 1) apabila nilai sig > 0,05 bahwa butir dinyatakan berdistribusi normal. 2) apabila nilai sig < 0,05 bahwa butir dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya uji Paired Sample t-tes yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara nilai tes awal dan tes akhir, yang dilihat melalui hasil pretest dan posttest. Kriteria pengujian sebagai berikut: 1) jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima. 2) jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.

Uji Manova yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh media gambar wayang terhadap motivasi dan belajara siswa atau juga dapat menguji perbedaan antara dua variabel dependen yang terkait dengan satu atau lebih variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut: 1) jika hasil uji sig < 0,05, maka Ho ditolak. 2) jika hasil uji sig > 0,05, maka Ho diterima.

III. Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dari data yang diperoleh. Janis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (quasi eksperimental). Penelitian eksperimen semua adalah penelitian pengembangan. Sehingga penelitian eksperimen merupakan penelitian yang diberi perlakuan (treatment) dan sebagai metode penelitian yang mana digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap lainnya dalam kondisi yang dapat dikendalikan.

Hasil Kemampuan Menahan Diri dan Semangat Berkerja Dalam Belajar PAI Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA). Disini akan dibahas mengenai gambaran hasil Kemampuan Menahan Diri dan Semangat Berkerja Dalam Belajar PAI Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA). Dengan penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kelompok yang telah dibentuk. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan quisioner yang berisi materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Market Place Activity (MPA). Gambaran quisioner belajar pada kelas kontrol dengan nilai minimum 70 dan nilai maximum 85 dengan mengambil anggota sampel sebanyak 22 peserta didik sehingga rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 79,68 dengan standar deviasi 4,30. Sedangkan nilai yang terdapat dalam kelas eksperimen memperoleh nilai minimum sebesar 77 dan nilai maximum sebesar 93 dengan mengambil anggota sampel sebanyak 22 peserta didik sehingga mendapat rata-rata 84,18 dan memiliki standar deviasi sebesar 4,77.

Pencapaian hasil belajar yang tinggi berdasarkan data nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Market Place Activity (MPA) tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi demikian karena dengan mengimplementasikan model pembelajaran Market Place Activity (MPA) peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas, dapat menguasai materi, dapat bertanya kepada kelompok lain jika terdapat hal atau materi yang kurang dipahami oleh mereka. Sehingga peserta didik akan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik. Penerapan model pembelajaran Market Place Activity (MPA) dapat membuat peserta didik mengingat materi dengan baik karena diberi



waktu dan kesempatan untuk memahami materi-materi yang akan dipresentasikan di depan kelompok lain.

Hasil Kemampuan Menahan Diri dan Semangat Bekerja Dalam Belajar PAI Siswa Yang Diajar Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA). Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum hasil Kemampuan Menahan Diri dan Semangat Bekerja Dalam Belajar PAI Siswa Yang Diajar Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) yakni yang diajar dengan menerapkan model ceramah pada kelas kontrol. Gambaran hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol nilai maximum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 40 diperoleh dari anggota sampel sebanyak 22 peserta didik sehingga memperoleh nilai rata-rata 47 dan mempunyai standar deviasi sebesar 7,12. Sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh nilai maximum 87 dan nilai minimum 52 dengan anggota sampel sebanyak 22 peserta didik dan memiliki rata-rata dengan standar deviasi 7,12.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar posttest pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Market Place Activity (MPA). Hal tersebut dapat terjadi karena pada kelas kontrol ketika pembelajaran di kelas pendidik yang aktif untuk menyampaikan materi-materi dan peserta didik dituntut untuk menyimak dan mencatat serta memahami penjelasan dari pendidik. Dalam kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Market Place Activity (MPA) ketika pembelajaran peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan pendidik. Karena dalam model pembelajaran Market Place Activity (MPA) peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis tentang materi yang dipelajari, memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok, dapat bertanya dan berbagi pengetahuan yang diperoleh dari kelompok lain karena setiap kelompok diberi materi atau topik diskusi yang berbeda-beda. Kemudian salah satu kelompok mempresentasikan materi-materi yang diperoleh dari kelompok di depan kelas.

Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA). Untuk mengetahui kontribusi model pembelajaran Market Place Activity (MPA) dan metode ceramah melalui perhitungan statistik inferensial yang berupa uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Yang mana sebelum melakukan uji hipotesis, maka melakukan uji prasyarat terlebih dahulu terhadap data hasil penelitian. Uji prasyarat tersebut dilakukan dengan uji normalitas. Sedangkan uji normalitas sendiri dilakukan untuk mengetahui apakah ketika penelitian data memiliki populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Lalu statistika uji yang dilakukan dalam uji normalitas dengan menggunakan kolmogorof-smirnov H_0 : data berdistribusi normal dan H_1 : populasi tidak berdistribusi normal. Namun, H_0 diterima sehingga memiliki nilai peluang $p \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan uji normalitas pada tabel tersebut diatas : Nilai signifikansi hasil kemampuan menahan diri dan semangat bekerja dalam belajar PAI pada kelas eksperimen yaitu $0,441 > 0,05$. Nilai signifikansi hasil kemampuan menahan diri dan semangat bekerja dalam belajar PAI pada kelas kontrol yaitu $0,380 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data kemampuan menahan diri dan semangat bekerja dalam belajar PAI di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretest dan posttest diberi perlakuan berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t dan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut : Gambaran quisioner belajar pada kelas kontrol dengan nilai minimum 70 dan nilai maximum 85 dengan mengambil anggota sampel



sebanyak 22 peserta didik sehingga rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 79,68 dengan standar deviasi 4,30. Sedangkan nilai yang terdapat dalam kelas eksperimen memperoleh nilai minimum sebesar 77 dan nilai maximum sebesar 93 dengan mengambil anggota sampel sebanyak 22 peserta didik sehingga mendapat rata-rata 84,18 dan memiliki standar deviasi sebesar 4,77. Berdasarkan analisis dari aplikasi SPSS 21.0 diperoleh nilai sig. 0,000. Maka secara statistik bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dalam penerapan model pembelajaran Market Place Activity (MPA) terhadap kemampuan menahan diri dan semangat bekerja dalam belajar PAI siswa Kelas X SMK Al Falah Sampang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiono mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA). Pada Materi Kingdom Protista Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X SMAN 3 Gowa” yang mana dalam pembelajaran tidak aktif karena selalu menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik bersifat pasif. Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori pembelajaran aktif atau active learning yang mana menuntut peserta didik untuk aktif ketika proses pembelajaran karena pembelajaran aktif menuntut peserta didik berperan aktif dan lebih mendominasi dibandingkan dengan guru. Pembelajaran aktif juga lebih berkesan bagi siswa dan lebih diingat dibandingkan ketika peserta didik hanya mendengarkan guru. Proses pembelajaran bertujuan agar dapat mengembangkan aktivitas peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif yang mana dapat diperoleh dari interaksi dan pengalaman peserta didik.

IV. Penutup

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut: Terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran MPA dengan tidak menggunakan metode pembelajaran MPA terhadap kemampuan menahan diri dalam belajar PAI. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan model pembelajaran dengan hasil belajar memiliki nilai F sebesar 93.266 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian, $0,000 < 0,05$, sehingga ditolak. Hal ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikansi antara model pembelajaran MPA terhadap Kemampuan menahan diri dalam belajar PAI siswa Siswa Kelas X SMK Al Falah Sampang. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan model pembelajaran dengan kemampuan menahan diri memiliki nilai F sebesar 10,778 dengan nilai signifikansi 0,002. Berdasarkan kriteria pengujian, $0,002 < 0,05$, sehingga ditolak. Hal ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikansi antara model pembelajaran MPA terhadap Kemampuan menahan diri dalam belajar PAI Siswa Kelas X SMK Al Falah Sampang. Uji signifikansi multivariate digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan centroid dua kelompok atau lebih. Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi multivariat adalah jika angka signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika angka signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan Output di atas, diketahui hasil uji Pillai’s Trace, Wilks’ Lambda, Hotelling’s Trace dan Roy’s Largest Root memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikasian antara model pembelajaran MPA terhadap Kemampuan menahan diri dan semangat bekerja dalam belajar PAI Siswa Kelas X SMK Al Falah Sampang. Berdasarkan Output di atas, diketahui hasil uji Pillai’s Trace, Wilks’ Lambda, Hotelling’s Trace dan



Roy's Largest Root memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran MPA terhadap Kemampuan menahan diri dan semangat bekerja dalam belajar PAI Siswa Kelas X SMK Al Falah Sampang.



Daftar Pustaka

- Aini Maftukhatul Lailiyah, “*Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Or Sales Promoting Activit y Creative Terhadap Minat Belajar Pai Di Sma Negeri 3 Koto Pasuruan*”, Jurnal Al-Makrifatt, Vol. 5, No.2, Oktober 2020, Hlm.18-19. <https://www.google.com/search?q=pengaruh+mpa+aini+maftukhatul+&rlz>
- Anugrah Sari, “*Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) (MPA) (Mpa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*, Jurnal Biotek, Vol. 9, No. 1, Issn 2581-1827, Hlm.198. <https://www.researchgate.net/publication/357909883>.
- Baidowi, Achmad. Penerapan Model Market Place Activity (MPA) Untuk meningkatkan Keterampilan Abad 21 dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR1 SMK Negeri 1 Kediri, *Jurnal, Vol.8 No. 2, 2019*.
- Irwan, “*Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) (MPA) Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang*”, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 15.1 (2017).
- Jakfar, Munji Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo”, *Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3 No. I, 2018*.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 221.
- Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 207.\
- Taufoqoh, Penerapan Teknik *Marketplace Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Hari Akhir di Kelas IX G SMP Negeri 15 Kota Serang, *Jurnal pendidikan Agama Islam Vol 6 No 1 2019*.